

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan sepanjang hayat untuk menata peserta didik supaya mampu memiliki peran untuk masa depan dalam berbagai bidang secara tetap sesuai dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 (1) bahwasannya “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Sekolah Dasar adalah tempat pendidikan formal pertama yang diharapkan mampu mengarahkan siswa agar potensi yang ada dapat berkembang. Selain daripada itu, dalam proses pendidikan metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan yang sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A.N, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 11.

ialah bahasa yang memiliki peran penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, seperti kemampuan membaca, kemampuan mendengar, kemampuan menulis dan kemampuan dalam berbicara.<sup>2</sup>

Salah satu keterampilan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dalam materi cerita rakyat. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan emosi mereka dengan jelas dan lancar. Faktanya, berdasarkan observasi di kelas IV SDN Kakabu peneliti menemukan permasalahan bahwa keterampilan berbicara siswa masih mengalami hambatan, seperti ketika peserta didik dipersilahkan untuk berbicara dihadapan teman kelasnya, masih ada sebagian siswa yang rentan mengalami masalah dalam aspek keahsaannya, seperti ketidaksesuaian pilihan kata, penggunaan kosakata baku, ucapan dan intonasi atau masalah non kebahasaan seperti gugup, malu dan tidak sesuai mimik wajah sehingga keterampilan berbicara siswa tersebut dikategorikan mengalami ketidaklancaran dan cenderung masih lemah.

Permasalahan diatas diperkirakan terjadi karena kurang mendapatkan perhatian. Hal ini berdasarkan Observasi pra penelitian, ketika proses belajar mengajar peserta didik lebih cenderung diam dibandingkan memberi pendapat dan bertanya, cenderung kurang ekspresif dan malu ketika peserta didik diminta maju untuk menceritakan pengalamannya dihadapan teman-teman

---

<sup>2</sup> Imas Mastroah, *Pengantar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MI/SD* (Serang-Banten: Media Madani, 2020).

dikelas, sehingga kurangnya rasa berani dan bingung untuk memulai pembicaraan. Selain itu, diperoleh juga bahwasannya ketika observasi awal penggunaan metode pembelajaran guru SDN Kakabu hanya terpaku dengan metode pembelajaran pada umumnya belum menunjukkan karakteristik metode pembelajaran seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Kakabu.

Adapun salah satu metode *pembelajaran* yang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa yaitu metode *role playing* (bermain peran). *Role playing* (bermain peran) merupakan salah satu metode yang mampu menciptakan kerja sama yang baik antara peserta didik dan pendidik ataupun antara siswa dengan siswa lainnya, serta mampu menjadikan peserta didik untuk mandiri dan aktif terutama pada materi cerita rakyat.<sup>3</sup>

Dalam metode *role playing* juga siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan karakter dalam cerita rakyat provinsi Banten secara langsung. Mereka akan memerankan tokoh-tokoh dalam cerita, menggunakan dialog, gerakan, dan ekspresi wajah yang tepat. Dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif, siswa tidak hanya diasah keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia saja, melainkan juga mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Sehingga dalam konteks ini, *role playing*

---

<sup>3</sup> Ismawati Alidha Nurhasana, Asep Sujana, dan Ali Sudin, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 609.

diaplikasikan sebagai metode dalam mengajar cerita rakyat Provinsi Banten kepada siswa kelas IV di SDN Kakabu. Hal ini diharapkan mampu mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai dalam cerita rakyat Banten.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, metode *role playing* dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam beberapa pelajaran. Hal ini terbukti dalam hasil beberapa penelitian, seperti: penelitian Ismawati Alidha Nurhasana dkk tentang “Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya”, Penelitian Ernani dan Ahmad Syarifuddin dengan judul “Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang” dan Penelitian Eka Adithia Pratiwi “Upaya Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Metode *Role Play* bagi Anak Tunagrahita di SLBN Pembina Mataram”

Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode *Role Playing* Pada Cerita Rakyat Banten Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Kakabu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam berbahasa serta berbicara di depan umum.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya.
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat provinsi Banten.
4. Kurangnya rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *role playing* pada cerita rakyat terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kakabu mata pelajaran bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh metode *role playing* pada cerita rakyat Banten terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kakabu mata pelajaran bahasa Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *role playing* pada cerita rakyat Banten terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kakabu.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* pada cerita rakyat Banten terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kakabu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran dengan mengeksplorasi efektivitas metode *role playing* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebuah dasar bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penerapan seni drama cerita rakyat provinsi Banten sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cerita rakyat provinsi Banten dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berbicara siswa yang baik.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui bahwa keterampilan peserta didik mampu dirangsang melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu menjadi alternatif baru bagi guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara khususnya pada kelas IV SDN Kakabu serta Menciptakan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai guna meningkatkan keterampilan berbicara anak pada usia sekolah dasar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini ditulis sesuai aturan penulisan yang berlaku, dengan sistematis penulisan dibagi beberapa BAB sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORITIS** berisi Landasan Teori, Kajian Penelitian Relevan, Kerangka Pemikiran serta Pengajuan Hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** berisi Waktu dan Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Hipotesis Statistik.

**BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** berisi Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis juga Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V PENUTUP** berisi simpulan dan saran.